

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif karena penelitian ini menggunakan data yang terukur, menggunakan metode (alat uji) statistik untuk perhitungan data dan akan menghasilkan suatu kesimpulan. Penelitian kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan atau *skoring* (Sugiyono, 2015:23).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Perumahan Pondok Permata Suci, Suci, Manyar, Gresik.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2016:61) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 16.000 jiwa konsumen yang telah membeli dan menempati Perumahan Pondok Permata Suci, Manyar, Gresik.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua

yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi itu, Sugiyono (2016:62).

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *nonprobability sampling* dimana teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, Sugiyono (2016:66). Prosedur yang digunakan adalah memakai *purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, Sugiyono (2016:68). Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah konsumen yang telah membeli rumah di Perumahan Pondok Pemata Suci, Manyar, Gresik.

Roscoe dalam buku *Research Methods For Business* (1982:253) dalam Sugiyono (2016:74) memberikan saran tentang ukuran sampel untuk penelitian bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini sebesar 100 Responden dari yang membeli dan menempati Perumahan Pondok Permata Suci sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya.

3.4. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Identifikasi Variabel

Berdasarkan permasalahan dan hipotesis yang diajukan, maka variabel yang dianalisis dan dioperasionalkan terdiri dari dua macam yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dapat diterangkan sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (X) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain, yaitu Gaya Hidup (X_1), Kelas Sosial (X_2), dan Kepribadian (X_3).

2. Variabel Terikat (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, yaitu Keputusan Pembelian (Y).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian merupakan suatu atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Sugiyono; 2016; 3). Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian. Secara lebih rinci, operasionalisasi variabel penelitian adalah

1. Variable bebas (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent.

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.

- a. Gaya Hidup (X_1)

Gaya Hidup merupakan pola konsumsi yang merefleksikan pilihan individu dalam hal bagaimana mereka menghabiskan uang dan waktunya. Joseph Plumer (dalam Kasali, 1998) dalam Suryani (2013:58), menyatakan bahwa segmentasi gaya hidup mengukur aktivitas-aktivitas individu yang dapat dijadikan indikator-indikator sebagai berikut :

- 1) Menggunakan waktu yang dimiliki.
- 2) Minat dan penentuan skala prioritas dalam kehidupan.
- 3) Pandangannya terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.

- 4) Karakter-karakter dasar seperti daur kehidupan, penghasilan, pendidikan, dan tempat tinggal.

b. Kelas Sosial (X_2)

Kelas Sosial didefinisikan sebagai pembagian anggota masyarakat ke dalam suatu hierarki status sosial yang berbeda, sehingga para anggota setiap kelas secara relatif mempunyai status yang sama dan para anggota kelas lainnya mempunyai status yang lebih tinggi atau lebih rendah., Schiffman dan Kanuk (2008:329) melihat terdapat kesimpulan indeks variabel tunggal, dan variabel gabungan maka terdapat indikator sebagai berikut:

- 1) Pekerjaan yang merupakan ukuran sosial yang dapat diterima secara luas.
- 2) Pendidikan formal merupakan perkiraan lain bagi kedudukan kelas sosial yang umum diterima.
- 3) Penghasilan merupakan variabel ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan kedudukan kelas sosial.
- 4) Model rumah dan daerah tempat tinggal (kualitas lingkungan).

c. Kepribadian (X_3)

Kepribadian sering diartikan sebagai karakteristik individual yang merupakan perpaduan dari sifat, tempramen, kemampuan umum dan bakat yang dalam perkembangannya dipengaruhi oleh interaksi individu dengan lingkungannya. Menurut Suryani (2013:47) terdapat beberapa karakteristik yang dapat dijadikan indikator - indikator sebagai berikut :

- 1) Kepribadian antar individu berbeda.

- 2) Kepribadian terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan.
- 3) Kepribadian bersifat relatif permanen.
- 4) Kepribadian dapat berubah.

2. Variabel tergantung (Y)

Variabel Dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

a. Keputusan Pembelian (Y)

Keputusan Pembelian merupakan tindakan konsumen dalam memutuskan sebuah produk yang dianggap menjadi solusi dari kebutuhan dan keinginan. Simon (1960) dalam Fahmi (2016:63) mengatakan, pengambilan keputusan berlangsung melalui empat tahap yang dapat dijadikan indikator sebagai berikut :

- 1) Pengumpulan informasi (*Intelligence*).
- 2) Perancangan solusi terhadap masalah (*Design*).
- 3) Tahap mengkaji kelebihan dan kekurangan dari berbagai macam alternatif dan memilih yang terbaik (*choice*).
- 4) Tahap Pengambilan Keputusan dan melaksanakannya (*impelentation*).

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis dan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:23), metode kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*). Data kuantitatif dapat dikelompokkan

menjadi dua yaitu data diskrit dan data kontinum. Data diskrit adalah data yang diperoleh dari hasil menghitung atau membilang (bukan mengukur). Data kontinum adalah data yang diperoleh dari hasil pengukuran.

3.5.2. Sumber data

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari responden dengan kuisioner yang dalam hal ini konsumen yang membeli dan menempati Perumahan Pondok Permata Suci, Manyar, Gresik. Data ini diperoleh dari konsumen yang telah membeli dan bertempat tinggal di Perumahan Pondok Permata Suci dan dari obyek penelitian, dengan mengisi kuisioner yang telah dibagikan.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengukuran data yang digunakan adalah *skala likert (likert scale)*. *Skala likert* yaitu skala yang berasal dari pernyataan kualitatif yang kemudian di kuantitatifkan, dan digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono; 2008;132).

Kriteria pengukurannya adalah sebagai berikut :

1. Katagori Sangat Setuju diberi skor = 5
2. Katagori Setuju diberi skor = 4
3. Katagori Ragu-Ragu diberi skor = 3
4. Katagori Tidak Setuju diberi skor = 2
5. Katagori Sangat Tidak Setuju diberi skor = 1

Pada penelitian ini responden memilih salah satu dari kategori jawaban yang tersedia, kemudian masing-masing jawaban diberi skor tertentu. Skor responden dijumlahkan dan jumlah ini merupakan total skor. Total skor inilah yang ditafsir sebagai posisi responden dalam *skala likert*.

3.7. Uji Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner dan uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah item-item tersebut benar-benar mengukur konsep-konsep yang dimaksudkan dalam penelitian ini dengan tepat. Oleh karena itu suatu data yang valid harus mengandung unsur ketepatan dan kecermatan, tepat berarti mengenai sasaran dan cermat berarti mampu membedakan aspek sampai sekecil-kecilnya. Selain itu alat ukur dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut.

Suatu kuesioner dikatakan sah jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh koesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r tabel (untuk setiap butir dapat di lihat pada

kolom *corrected item-total correlations*) dengan r tabel untuk *degree of freedom* $df = (N-2)$, dalam hal ini N adalah jumlah sampel. Jika r hitung $>$ r tabel, maka pertanyaan tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2011:45).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Suatu variable dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam pengujian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien alpha. Perhitungan koefisien alpha memanfaatkan bantuan SPSS 15.0 dan batas kritis untuk nilai alpha untuk mengindikasikan kuesioner yang reliabel adalah 0,60. Jadi nilai koefisien alpha $>$ 0,60 merupakan indikator bahwa kuesioner tersebut reliabel (Ghozali, 2011;16).

3.8. Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal ialah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesamanya sama dengan nol. Multikolinearitas dapat diketahui dari nilai tolerance dan VIF. Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka regresi bebas dari multikolinearitas.

Kriteria metode pengukurannya adalah sebagai berikut:

1. Jika *tolerance* > 10% dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika *tolerance* < 10% dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.

3.8.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan nilai residualnya (SRESID). Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur seperti gelombang besar melebar, kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan, untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan Uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau di antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Nilai d_U dan d_L dapat diperoleh dari Tabel Statistik Dur Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

Rumus Uji Durbin Watson sebagai berikut:

$$d = \frac{(e_n - e_{n-1})^2}{e^2_x}$$

Keterangan:

d = nilai Durbin-Watson

e = residual

3.8.4. Uji Normalitas

Uji asumsi ini untuk menguji apakah variabel dependen, variabel independen, atau keduanya dari sebuah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini digunakan dengan melihat normalprobability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data normal. Suatu data dikatakan mengikuti distribusi

normal dilihat dari penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik, Ghazali (2011:67)

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.9 Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan adalah Regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (Gaya Hidup, Kelas Sosial, dan Kepribadian) terhadap variabel terikat (Keputusan Pembelian) atas perubahan dari setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas yang akan mempengaruhi variabel terikat. Rumus yang digunakan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Keputusan pembelian
- A : Konstanta atau intersep yaitu Y pada saat $X_1 = X_2 = X_3 = 0$
- b_1 : koefisien regresi parsial untuk mengukur pengaruh X_1 terhadap Y jika X_1 berubah (naik atau turun) satu unit dan X_2 X_3 konstan.
- b_2 : koefisien regresi parsial untuk mengukur pengaruh X_1 terhadap Y jika X_1 berubah (naik atau turun) satu unit dan X_2 X_3 konstan.
- b_3 : koefisien regresi parsial untuk mengukur pengaruh X_1 terhadap Y jika X_1 berubah (naik atau turun) satu unit dan X_2 X_3 konstan.
- X_1 : Gaya Hidup
- X_2 : Kelas Sosial
- X_3 : Kepribadian

e : error atau koefisien pengganggu

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Uji t (Pengujian Signifikansi Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X1, X2, dan X3, (Gaya Hidup, Kelas Sosial dan Kepribadian) benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y (keputusan pembelian). secara terpisah atau parsial. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu :

1. $H_0 = b_1, b_2, b_3 = 0$ artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan.
2. $H_1 = b_1, b_2, b_3 \neq 0$ artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan.
3. Rumus $t_{hitung} = \frac{b_i}{Se(b_i)}$

Keterangan :

b_i : Koefisien Regresi

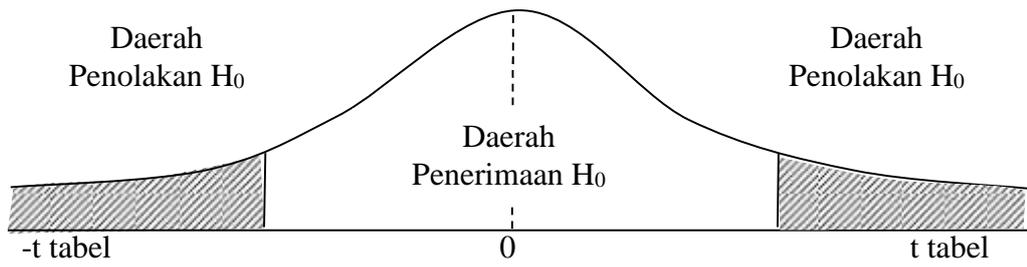
Se : Standar Error

Tingkat Signifikansi = $5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat Kebebasan (df) $n-k-1$ (Priyatno,2012 :91)

4. Kriteria pengujian sebagai berikut :

Keterangan :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ = H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ = H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan.



Gambar 3.1

Daerah Penerimaan atau Penolakan uji secara parsial (Uji t)